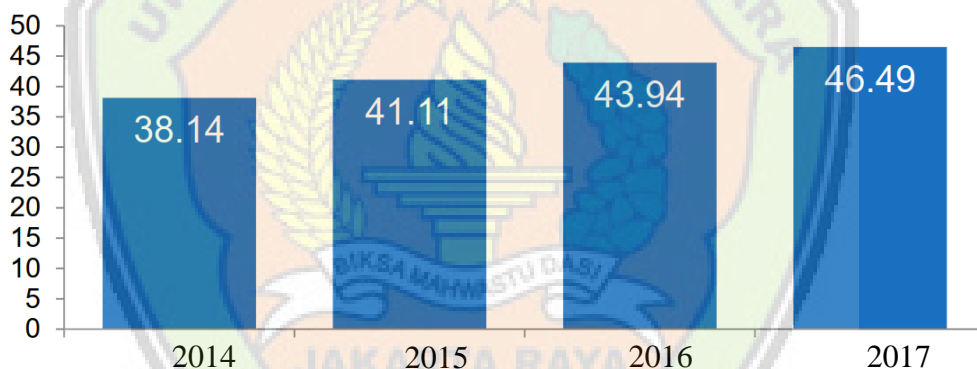


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam mensejahterakan rakyat. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia telah dibarengi semakin meningkat kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama ikan. Menurut data kementerian kelautan dan perikanan untuk konsumsi ikan nasional pada tahun 2017 sebesar 46,49 kg/kapita yang tahun sebelumnya tingkat konsumsi ikan nasional sebesar 43,94 kg/kapita, untuk lebih jelasnya berikut pada gambar 1.1 menunjukkan grafik konsumsi ikan perkapita di Indonesia.



Gambar 1.1 Konsumsi Ikan Perkapita di Indonesia

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018)

Gambar 1.1 menunjukan konsumsi ikan di Indonesia, dapat dilihat dari grafik tersebut mengalami kenaikan sebesar 8,35% dari tahun 2014 ke tahun 2017 dan kesimpulannya setiap tahun daya konsumsi ikan masyarakat meningkat. Demi mencapai sasaran tersebut maka peranan ikan sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena mudah diperoleh dan harganya yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat. Dengan adanya kenaikan kebutuhan akan ikan, maka perlu adanya upaya peningkatan produksi ikan.

Perikanan budidaya terbagi dalam tiga subsektor yaitu budidaya air tawar, budidaya air payau, dan budidaya laut. Perikanan budidaya air tawar memiliki jenis

ikan paling beragam. Perikanan Budidaya memiliki peran strategis menjadi salah satu penopang utama pemenuhan kebutuhan pangan nasional, seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Disisi lain tantangan perikanan budidaya ke depan akan semakin tinggi, khususnya terkait dengan perubahan iklim dan lingkungan global, kondisi perekonomian global dan pertumbuhan penduduk yang kian pesat. Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang perikanan. Salah satunya yaitu perikanan budidaya kolam. Ikan Nila merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya kolam yang memiliki prospek cukup tinggi. merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat populer di masyarakat. Selain harganya murah, rasanya enak, kandungan proteinnya juga cukup tinggi. Pemerintah khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan selalu berupaya untuk memajukan bidang kelautan dan perikanan melalui peningkatan produksi. Hasil dari subsektor perikanan tidak hanya diperoleh dari laut, tetapi juga dari daratan yang lebih dikenal dengan perikanan budidaya. Berikut tabel volume produksi perikanan budidaya provinsi Jawa Barat pada tahun 2017.

Tabel 1.1 Volume Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

| Volume dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama Provinsi Jabar 2017 | |
|--|--------------|
| Jenis Ikan | Volume (Ton) |
| Gurame | 86.656 |
| Patin | 53.303 |
| Lele | 308.645 |
| Nila | 343.361 |
| Ikan Mas | 95.956 |
| Kakap | 44 |
| Bandeng | 79.052 |
| Rumput Laut | 260 |
| Udang | 122.710 |

Sumber: Direktorat Jendral Perikanan (2019)

Peran Jawa Barat sebagai penghasil produksi budidaya perikanan terbesar untuk jenis ikan nila pada tahun 2017 sebesar 343.361 ton menurut data terbaru Direktorat Jendral Perikanan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa laju pertumbuhan ikan nila yang berkelamin jantan 20% lebih cepat daripada ikan nila betina. Demi memenuhi kebutuhan pasar apakah hasil produksi budidaya ikan di

desa jelat mampu mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan dari segi finansial dapat menguntungkan atau tidak, karena di Jawa Barat produksi perikanan budidaya mendapat peringkat ke empat di Indonesia dalam pembesaran ikan yang bernilai 1.160.747,99 ton. khususnya Kabupaten Ciamis menyumbang 63.765 ton untuk produksi perikanan budidaya. Lalu pada tabel 1.2 menunjukkan produksi perikanan budidaya menurut kabupaten/kota se Jawa Barat pada tahun 2017.

Tabel 1.2 Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota Se Jawa Barat Tahun 2017

| Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017 | |
|---|-----------|
| Bandung | 28.573 |
| Bandung Barat | 53.072 |
| Bekasi | 62.873 |
| Bogor | 142.805 |
| Ciamis | 63.765 |
| Cianjur | 135.245 |
| Cimahi | 295 |
| Cirebon | 58.647 |
| Depok | - |
| Garut | 51.464 |
| Indramayu | 114.780 |
| Karawang | 94.113 |
| Kota Bandung | 1.139 |
| Kota Banjar | 7.723 |
| Kota Bekasi | 7.867 |
| Kota Bogor | 662 |
| Kota Cirebon | 71 |
| Kota Sukabumi | 1.224 |
| Kota Tasikmalaya | 8.481 |
| Kuningan | 37.882 |
| Majalengka | 16.928 |
| Pangandaran | 14.241 |
| Purwakarta | 3.413 |
| Subang | 39.738 |
| Sukabumi | 34.972 |
| Sumedang | 481 |
| Tasikmalaya | 180.296 |
| Jawa Barat | 1.160.748 |

Sumber: Direktorat Jendral Perikanan (2019)

Di desa Jelat Kabupaten Ciamis terdapat 32 pembudidaya ikan yang menjadi satu kelompok dengan nama Riksabumi 2, dimana mereka membudidaya ikan air tawar dengan jenis yang bermacam-macam. Sehubungan dengan semakin

meningkatnya produksi ikan maka para pembudidaya perlu mempertahankan dan mengembangkan usaha budi daya ikan Nila dengan sebaik mungkin agar pembudidaya tidak mengalami kerugian, untuk itu diperlukan suatu analisis finansial dari usaha tersebut.

Para pembudidaya ikan di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis mengeluarkan total biaya investasi sebesar Rp. 4.138.526.500 yang digunakan untuk investasi peralatan dan investasi operasional. Hasil produksi budidaya ikan nila di Desa Jelat pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dan hasil yang variatif, berikut Hasil produksi budidaya ikan di desa Jelat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Produksi Ikan di Desa Jelat

| Tahun | Hasil Ikan Satu Periode (kg) |
|--------------|------------------------------|
| 2014 | 28980 |
| 2015 | 30498 |
| 2016 | 31257 |
| 2017 | 32016 |
| 2018 | 32775 |
| Total | 155526 |

Sumber: Riksabumi 2 (2019)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.3 hasil produksi budidaya ikan tiap tahun mengalami perbedaan dan mengalami kenaikan rata-rata 3% berdasarkan perhitungan rata-rata pada hasil budidaya ikan tiap tahunnya. Melihat dengan kondisi demikian menarik untuk dilakukannya penelitian analisis finansial budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan baregbeg Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu apakah secara finansial usaha budidaya ikan nila di desa Jelat kabupaten Ciamis dapat dikatakan layak dalam kriteria investasi dan menguntungkan dari segi finansial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis secara finansial menguntungkan?
2. Bagaimana hasil kriteria investasi pada usaha budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian yang terfokus dan mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada analisis finansial budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini termasuk analisis sederhana seperti:

1. Tidak menganalisis aspek nonfinansial karena dalam penelitian ini penulis berfokus pada penelitian finansial saja.
2. Modal yang digunakan oleh pembudidaya ikan disini yaitu dengan menggunakan modal sendiri dan meminjam ke bank untuk proses budidaya.
3. Dari pengalaman pembudidaya bahwa 100% pembibitan dengan kualitas super akan menghasilkan 95% dalam proses panen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis secara finansial budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Menganalisis kriteria investasi pada usaha budidaya ikan Nila di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui apakah usaha budidaya ikan Nila layak di usahakan dan dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pengusaha Budidaya Ikan Nila

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha budidaya ikan nila dan menambah keyakinan untuk melanjutkan, melakukan perbaikan, atau menghentikan usaha.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan teori studi kelayakan bisnis yang diperoleh selama kuliah, mengetahui tentang kondisi nyata perusahaan dan pentingnya melakukan analisis finansial.

3. Manfaat Yang Diharapkan

Sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam rangka pembangunan perikanan dan ekonomi masyarakat. Dan dikembangkan jenis-jenis ikan lainnya di wilayah Kabupaten Ciamis oleh Dinas Peternakan dan Perikanan.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 April 2019 – 28 Juni 2019.

1.8 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat.

Untuk penelitian ini dalam mengumpulkan suatu data menggunakan metode-metode yaitu:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian, yaitu pengurus budidaya ikan Nila tersebut yang menjadi sampel penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai seluruh aspek yang diteliti yang kemudian didukung dengan teknik dokumentasi.

2. Metode Observasi

Proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan. Terkadang teknik observasi dalam penelitian tidak mendapatkan respon yang selamanya positif. Untuk itu, dalam melakukan observasi perlu diperhatikan keilmiahannya dari hasil pengamatan dan mencari informasi yang lengkap tentang hal-hal yang hendak diobservasi.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan serta pengambilan gambar dan video supaya lebih mendukung untuk lebih jelas dalam penelitian ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai bab-bab yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang dasar teori yang digunakan peneliti dalam melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Serta tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah tersebut.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang pengumpulan data yang digunakan pengolahan data serta dilakukan analisis berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat berbagai referensi buku yang digunakan dalam penelitian.